

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. *Hidden curriculum*

a. Pengertian *Hidden Curriculum*

Hidden Curriculum terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara etimologi, *hidden* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi atau terselubung dan *hidden* (menyembunyikan). Sedangkan istilah kurikulum itu sendiri ialah sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui peserta didik demi menyelesaikan tugas pendidikannya. Dalam kaitannya dengan *hidden curriculum* ini seringkali timbul beberapa permasalahan penting, yakni seperti dari mana datangnya *hidden curriculum*, peserta didik, guru, atau orang yang berkepentingan untuk mendapat pelayanan sekolah? Apa yang kita lakukan ketika menemui *hidden curriculum*? Sebaiknya untuk ditinggalkan atau dipelajari? Pertanyaan ini perlu kiranya dimengerti dan dipahami oleh setiap pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan kurikulum.

Ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya, terdapat beberapa istilah kurikulum, yakni kurikulum dalam aspek program atau rencana yang pada hakikatnya adalah kurikulum ideal (*ideal curriculum*), yakni kurikulum yang dicita-citakan sebagaimana yang tertuang dalam dokumen kurikulum dan kurikulum pada aspek pengalaman belajar siswa yang pada hakikatnya adalah kurikulum aktual (*actual curriculum*).

Kurikulum ideal merupakan kurikulum yang diharapkan dapat dilaksanakan dan berfungsi sebagai acuan atau pedoman guru dalam proses pembelajaran. Sementara kurikulum aktual merupakan penjabaran kurikulum resmi ke dalam pengembangan program

pembelajaran, di mana kurikulum aktual dapat dilaksanakan secara riil oleh guru sesuai dengan kondisi yang ada. Di dalam kurikulum aktual terdapat *hidden curriculum*, sebab *hidden curriculum* ini disajikan dan dialami siswa di dalam maupun di luar kelas.

Berbicara kurikulum tentunya tidak akan terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut harus mewakili setiap mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Lebih lanjut tafsiran tentang kurikulum yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik,

- a) kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.
- b) kurikulum sebagai rencana pembelajaran yang berisikan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program tersebut para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.
- c) kurikulum sebagai pengalaman belajar menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tidak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.¹⁰

Proses pembelajaran di sekolah atau madrasah pada dasarnya merupakan upaya perwujudan dua tipe kurikulum, yaitu kurikulum ideal dan kurikulum aktual. Kurikulum ideal merupakan kurikulum yang dicitacitakan, yang masih berbentuk ideal, teks, dan belum dilaksanakan. Sedangkan kurikulum aktual merupakan kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Abdullah Idi memaknai Kurikulum adalah alat yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas yang dapat

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.16-18.

dilihat pada sejauh mana kesenjangan antara kurikulum ideal dan kurikulum aktual. Idi menjelaskan bahwa semakin besar tingkat kesenjangan antara kedua jenis kurikulum, maka akan semakin besar tingkat ketidakberhasilan proses pembelajaran yang diharapkan. Sebaliknya semakin kecil tingkat kesenjangan antara keduanya, maka diprediksi akan semakin besar tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Tetapi ada satu hal yang perlu digaris bawahi bahwa antara kurikulum ideal dan kurikulum aktual selalu ada kesenjangan, artinya tidak mungkin dalam proses pembelajaran dapat terlaksana penuh sebagaimana yang diharapkan dalam ideal kurikulum. Tetapi tingkat kesenjangan tersebut harus diusahakan sekecil mungkin.¹¹ Artinya bahwa ada kurikulum yang fungsinya sebagai pelengkap dan memiliki peran dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, yang kerap kali disebut dengan *hidden curriculum*.

Nata mengartikan kurikulum yang bersifat modern. Ada tiga pengertian yang dikemukakannya.

- a) kurikulum tidak hanya sekedar berisi rencana pelajaran atau bidang studi, melainkan semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah.
- b) kurikulum adalah sejumlah pengalaman-pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disediakan sekolah bagi siswa-siswanya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segi dan mengubah tingkah laku sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.
- c) kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, kesenian, baik yang berada di dalam maupun di luar kelas yang dikelola sekolah.¹²

¹¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 281-282.

¹² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h.124-125.

Murray Print juga menyatakan bahwa *hidden curriculum* adalah kejadian-kejadian atau kegiatan yang terjadi dan tidak direncanakan keberadaannya, tetapi bisa dimanfaatkan guru dalam pencapaian hasil belajar.¹³

Glattrohn *hidden curriculum* adalah sebagai kurikulum yang tidak dipelajari, namun sebagai aspek dari sekolah di luar kurikulum yang dipelajari yang mampu memberikan pengaruh nilai, persepsi, dan sikap siswa.¹⁴

Dede Rosyada mengartikan *hidden curriculum* adalah kebiasaan sekolah menerapkan disiplin kepada siswanya, seperti ketepatan guru dalam memulai pelajaran, kemampuan guru dalam menguasai kelas, serta kebiasaan-kebiasaan yang dapat mengubah cara berpikir dan berperilaku siswa.

Kurikulum pada intinya merupakan perencanaan tentang pencapaian yang harus ditempuh oleh peserta didik. Dengan berbagai mata pelajaran yang diajarkan menjadikan peserta didik paham dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan ini termasuk dalam aspek kognitif. Sedangkan aspek psikomotorik dan afektif yang akan dibentuk melalui pembelajaran sangat kurang diperhatikan. Inilah yang kemudian perlu adanya kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*.

Kurikulum tersembunyi sebenarnya sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kurikulum tersembunyi dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan spiritual, dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Pada dasarnya *hidden curriculum* adalah suatu proses pembelajaran ataupun peristiwa lainnya yang tidak direncanakan bahkan tidak disadari, baik yang dilakukan oleh guru ataupun komponen sekolah lainnya, tetapi sangat berdampak pada proses

¹³ Murray Print, sebagaimana dikutip dalam Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*: (Jakarta: Kencana, 2018), h.30.

¹⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi “Sebuah Model Perlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), h. 28.

pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sehingga *hidden curriculum* biasanya berkembang secara alamiah, tidak direncanakan secara khusus bahkan tidak didasari keberadaannya.

Hasibuan, mengemukakan bahwa kurikulum memerlukan pengukuran yang jelas.¹⁵ diperlukan dukungan dari Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengembangkan aktivitas kurikulum. Misalnya dengan mendorong aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang berprestasi terhadap sesama teman sekelasnya terkait dengan program-program pendidikan yang diikutinya. Dengan demikian lembaga-lembaga pendidikan melalui program-programnya tentu perlu menyadari pengertian kurikulum yang amat menantang akan kemajuan. Lewat program-program yang ditawarkan tersebut diupayakan dapat membantu kesuksesan siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Berbagai pandangan di atas menyampaikan bahwa *hidden curriculum* memiliki keterkaitan merupakan bagian dari kurikulum yang bermakna luas. Peranan kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* tidak dapat dilepaskan dalam proses pendidikan. Kenyataan yang terjadi *hidden curriculum* adalah merupakan hasil dari sesuatu yang tidak direncanakan dan merupakan pengalaman alamiah peserta didik. *Hidden curriculum* tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran yang ada di kelas saja, melainkan berkaitan dengan pengalaman siswa yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peserta didik yang dapat mengubah perilaku dan hasil belajar siswa. *Hidden curriculum* dapat dikelompokkan ke dalam kurikulum, sebab kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam *hidden curriculum* merupakan pengalaman-pengalaman siswa yang dilakukan secara terorganisir. Adapun dikatakan *hidden*, karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak tertulis dalam kurikulum ideal ataupun faktual dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2021), h. 11

b. Bentuk-bentuk *Hidden Curriculum*

Ainun menjelaskan bahwa ternyata di sekolah yang terdapat kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* yang banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa sosial dan spiritual anak.¹⁶

Hidayat menjelaskan bahwa bentuk-bentuk *hidden curriculum* bisa mencakup praktik, prosedur, peraturan, hubungan, dan struktur, struktur sosial dari ruang kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur hubungan antara guru dan siswa, aktivitas belajar standar, penggunaan bahasa, buku teks, alat bantu audiovisual, berbagai perkakas, arsitektur, ukuran disiplin, daftar pelajaran, sistem pelacakan, dan prioritas kurikulum.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa tidak semua sekolah dapat menjelaskan secara rinci apa yang di programkan maupun tidak di programkan. Hal inilah yang menjadi eksistensi dari *hidden curriculum*. Kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari seringkali guru khususnya sekolah tidak memperhatikannya baik yang terjadi di sekolah maupun dalam masyarakat. Dampak yang ditimbulkandapat mengarah kepada perilaku yang positif maupun negatif. Dalam hal ini, dalam menanamkan *hidden curriculum* terdapat beberapa aspek yang dapat dikaji. Glatthron dalam bukunya Rosyada menjelaskan bagaimana tiga variabel penting dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah yang menjadi bagian integral dari *hidden curriculum* yang merupakan aspek yang penting di sekolah.

a) variabel organisasi, yakni kebijakan penugasan guru dan pengelompokkan siswa untuk proses pembelajaran, yang dalam konteks ini ada beberapa isu yang relevan menjadi perhatian dalam proses pembelajaran yakni, team *teaching*, kebijakan promosi (kenaikan kelas), dan pengelompokkan siswa berdasarkan

¹⁶ Muh. Habib Ainun, *Implementasi Hidden Curriculum di Sekolah Model Asrama*, Jurnal Paradigma, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2018, h. 1.

¹⁷ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h. 80-81.